



MAKNA SILAT DALAM ACARA JALANG MANJALANG NINIK MAMAK KENAGARIAN SIALANG KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Silvina Maretsi ¹; Nerosti ²;

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) silvinamaretsi3@gmail.com¹, nerosti@fbs.unp.ac.id²,

Abstract

This research aims to describe and analyze the meaning of Silat in jalang Manjalang Ninik Mamak Kenagarian Sialang District Kapur IX Fifty Cities. This type of research is qualitative, with descriptive analytical methods. The object of the study was Silat which was gathered at the Jalang Manjalang Ninik Mamak event in Kenagarian Sialang District Kapur IX Fifty Cities. This type of data uses primary data and secondary data. Data collection techniques are conducted through library reviews, observations, interviews and documentation. The steps to analyze data are collecting data, describing data, identifying data and inferring data. The results showed that the meaning of silat in the Event Jalang Manjalang Ninik Mamak is as a sign of the payment of debt to nagari. Because of every persukuan there must be a dubalang as thin as the persukuan that represents at the spoiled bitch event. Persukuan in Kenagaraian Sialang there are 8 persukuan is Suku Pitopang Darat, Suku Melayu, Suku Niliang, Suku Pitopang Basa, Suku Melayu Tolang, Suku Domo, Suku Kabar, Suku Piliang. This silat is displayed as a form of protection ninik mamak and all the people who follow the event spoiled because when the event is taking place there are people who intend not good to ninik mamak. This Manjalang Bitch event is held for four days. On the first day of the event will be held on the page of The An-Nur Sialang Grand Mosque with fighters from the land pitopang tribe and malay tribes. On the second day of this spoiled bitch event was carried out at the house of Dt. Bosa with fighters from the suku pitopang darat and suku melayu. On the third day of the event spoiled bitch Ninik Mamak conducted in the courtyard of Nagari Sialang market with fighters from suku melayu tolang and suku domo. And on the fourth day of the spoiled bitch event Wali Nagari which was conducted in the courtyard of the Nagari Sialang Government Office with fighters from suku melayu tolang and suku domo.

Keywords : *meaning, silat, Jalang Manjalang Ninik Mamak*

Pendahuluan

Kearifan lokal adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh masyarakat lokal di daerah tertentu, merupakan ciri keaslian dan kekasan daerah tersebut tanpa adanya pengaruh atau unsur campuran dari daerah lainnya. Kearifan lokal diajarkan secara turun-temurun dan

diwariskan kepada generasi ke generasi melalui tradisi oral atau sastra lisan dan pengalaman yang berlaku secara alami di tengah masyarakat (Nerosti, 2019). Kearifan lokal tidak lepas dari adanya unsur budaya didalamnya, dan di dalam budaya tentu ada kesenian yang terkandung di dalamnya. Karena kesenian tersebut tidak dapat dipisahkan dengan kearifan lokal masyarakat itu sendiri.

Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan suatu hasil karya masyarakat yang menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat untuk selalu meneruskan dan melestarikan kesenian tersebut (Nerosti, 2018). Kesenian berkembang di tengah masyarakat dengan keanekaragamannya, diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Perwujudan seni yang ada di masyarakat merupakan cerminan dari diri kepribadian hidup masyarakat.

Suwandono dalam Sedyawati (1984:39) mengatakan bahwa kesenian dalam hal ini seni tari adalah milik masyarakat sehingga pengungkapannya merupakan cermin alam pikiran dan tata kehidupan daerah itu sendiri. Tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kebudayaan atau kesenian yang dimilikinya. Oleh sebab itu kesenian sebagai salah satu bagian dari kebudayaan perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Penjelasan tersebut membuktikan bahwa kesenian itu sangat erat kaitannya dengan manusia. Kesenian itu muncul karena adanya masyarakat itu sendiri, sehingga kesenian dapat menggambarkan suatu kondisi masyarakatnya. Dengan adanya kesenian dapat menyatakan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut yang harus dilestarikan sebagai bentuk kepedulian terhadap sebuah kesenian.

Salah satu cabang seni yaitu seni tari yang memiliki keindahan tersendiri dapat ditemukan dalam pementasan tarian baik itu tradisional maupun modern. Unsur utama tari adalah gerak, sedangkan unsur pendukungnya seperti musik, kostum, tata rias, pola lantai dan ruang tempat menari/tempat pertunjukan serta waktu pelaksanaannya. Namun dalam gaya dan cara pertunjukan terdapat berbagai versi sesuai dengan tempat keberadaan tari tersebut tumbuh dan berkembang. Masing-masing mempunyai makna, nilai, fungsi, bentuk penyajian dan pola garapan tersendiri.

Di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki kesenian yaitu Musik dan Silat. Menurut Edi Sedyawati (1980:69) Silat adalah gerak-gerak yang digunakan dalam pertarungan dan bela diri sesungguhnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1065) silat adalah olahraga (permainan) yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan menggunakan senjata maupun tidak. Kesenian tradisional musik yang ada yaitu *Oguang* dan *Talempong Pocik*. Sedangkan silat yaitu *Silat Paga Nagari*. Silat yang terdapat di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, ditampilkan pada acara *Jalang Manjalang* Ninik Mamak. Silat ini selalu ditampilkan dalam Acara *Jalang Manjalang* Ninik Mamak. Acara *Jalang Manjalang* Ninik Mamak tersebut diadakan hanya satu kali dalam setahun. Acara ini sudah menjadi suatu tradisi secara turun temurun yang diadatkan dalam masyarakat Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Lingga Saputra (2018) menjelaskan tentang *Jalang Manjalang* Ninik Mamak merupakan acara tahunan yang diadakan oleh masyarakat.

Acara *Jalang Manjalang* Ninik Mamak merupakan acara tahunan yang diadakan oleh masyarakat. Acara ini dilakukan sebagai tanda penghormatan dan menjunjung tinggi ninik

mamak oleh cucu kemenakan. Serta menjaga tali silaturahmi antara ninik mamak dengan kemenakan dan memberi nasehat ke anak cucu keponakan. Acara ini juga bertujuan memperkenalkan adat istiadat kepada cucu kemenakan agar tradisi jalang menjalang masih terus dilestarikan.

Menurut Dt Rajo Jendo Darlis (wawancara, 6 Mei 2021) mengatakan bahwa Semua mamak, perangkat nagari serta masyarakat Nagari Sialang melakukan arak-arakan dari Pasar Sialang hingga ke tempat acara yang telah ditentukan. Arak-arakan diiringi dengan *Dikiu Kubano* yang menggunakan alat musik yaitu rebana. Sampai ditempat acara akan disambut dengan dua orang pesilat yang telah ditentukan pesilat dari utusan masing masing suku. Dua pesilat yang juga disebut *dubalang* akan beradu kekuatan dengan menggunakan jurus seperti *alang babega* dan *silat harimau*. Pertarungan *dubalang* yang ditunjuk oleh ninik mamak dari setiap suku tersebut adalah satu lawan satu yang bertujuan untuk menguji kekuatan pesilat atau *Dubalang* tersebut.

Asal mula Silat ini berawal dari suatu Nagari yang dibagi menjadi 8 suku yaitu *Suku Pitopang Darat, Suku Melayu, Suku Niliang, Suku Pitopang Basa, Suku Melayu Tolang, Suku Domo, Suku Kabar, Suku Piliang*. Setiap suku tersebut masing-masing mempunyai ninik mamak. Fungsi ninik mamak dalam suku adalah memberikan nasehat dan tempat mengadu oleh kemenakannya. Oleh karena itu dibuatlah acara adat *Jalang Manjalang Ninik Mamak* yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun.

Menurut Dt Rajo Jendo Darlis (wawancara, 6 Mei 2021) Mengatakan bahwa pertunjukan Silat tersebut pada acara Jalang Manjalang Ninik Mamak sebagai bentuk penghormatan dari cucu dan menjunjung tinggi ninik mamak. Dari kedelapan suku yang ada di Nagari Sialang, setiap suku harus membawa satu orang pesilat atau *dubalang* dari setiap persukuan Nagari Sialang. Kalau ninik mamak dalam persukuan tidak membawa pesilat berarti persukuan tersebut belum melunasi hutang kepada Nagari.

Acara *Jalang Manjalang* Ninik Mamak Nagari Sialang dilaksanakan selama empat hari, yaitu: Hari pertama acara Manjalang *Khatib Imam Belau*, hari kedua *Manjalang Dt Bosa*, hari ketiga *Manjalang Ninik Mamak*, hari keempat *Manjalang Wali Nagari*. Dari delapan pesilat utusan dari masing masing suku akan dibagi menjadi empat kelompok. Dimana setiap kelompok terdapat dua orang pesilat yang akan tampil pada hari yang sudah ditentukan sebagai berikut: (1) Hari pertama pesilat dari *Suku Pitopang Darat* dan *Suku Melayu*. (2) Hari ke dua dari *Suku Niliang* dan *Pitopang Basa*. (3) Hari ketiga dari *Suku Melayu Tolang* dan *Suku Domo*. (4) Hari ke empat dari *Suku Kabar* dan *Suku Piliang*.

Menurut Dt. Rajo Jendo Darlis, (wawancara 11 Mei 2021) mengatakan bahwa silat merupakan unsur utama didalam acara *Jalang Manjalang* ninik mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur 1X. Tanpa adanya silat ini acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX, tidak akan bisa dilaksanakan. Dahulu Silat ini disusun di surau surau perkampungan Nagari Sialang. Dahulu ninik mamak Nagari sehabis sholat ashar berjamaah mereka memanfaatkan waktu antara setelah ashar sampai menunggu waktunya sholat magrib untuk belajar seni bela diri dengan menggunakan jurus-jurus dari alam dan gerakan yang sederhana. Dari sejarah ini dapat diinterpretasikan bahwa acara jalang manjalang ninik mamak erat kaitannya dengan asal usul silat ini yang awalnya

diciptakan oleh ninik mamak. Namun siapa pencipta pertama silat ini belum diketahui orangnya.

Pentingnya silat dalam acara *Jalang Manjalang* tentu mempunyai makna yang sangat berarti. Menurut Rakhmat dalam Rosha Rinda Tri Puteri (2012) terdapat tiga corak makna yaitu: 1) Makna inferensial, yakni makna satu kata (lambang) adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang dirujuk oleh kata tersebut. Proses pemikiran makna terjadi ketika kita menghubungkan lambang dengan yang ditunjukkan lambing, 2) Makna yang menunjukkan arti (significance) suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep-konsep yang lain. Significance memiliki arti sesuatu yang penting dalam sebuah persoalan, 3) Makna intensional yakni makna yang dimaksud oleh pemakai simbol. Jadi makna merupakan objek, pikiran, gagasan, konsep yang dirujuk oleh suatu kata, yang dihubungkan dengan yang ditunjukkan simbol atau lambang.

Apalagi tanpa adanya silat acara *Jalang Manjalang* tidak bisa dilaksanakan. Kekuatan silat dalam acara tersebut perlu diungkapkan maknanya. Adapun penggunaan kata makna pada judul yang diajukan adalah pemahaman penulis tentang begitu pentingnya silat dalam acara *jalang manjalang* ninik mamak.

Ketentuan lain dalam acara tersebut bahwa sebelum silat dimulai, maka orang-orang yang mengikuti acara arak-arakan tadi belum boleh masuk ke dalam tempat acara *Jalang Manjalang* tersebut. Makna silat dalam acara *Jalang Manjalang* itu penting dan wajib, karena silat itu sebagai tanda pembayar hutang mamak dari persukuan kepada Nagari. Silat ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap persukuan kepada nagari karena perwakilan silat ini sudah diatur oleh adat istiadat di Kenagarian Sialang. Dari asal usul gerakan silat mengandung makna yang sangat penting yaitu silat sebagai *Parit Pagar Nagari* artinya silat itu menggambarkan kekuatan anak cucu kemandirian dari mamak dalam persukuan tersebut serta menggambarkan usaha mereka untuk menjaga Nagari. Makna silat ini juga berkaitan dengan fungsi ninik mamak di setiap persukuan yaitu ninik mamak menjaga dan mengayomi semua anak cucu dan kemandirian yang ada di Kenagarian Sialang. Ninik mamak menyandang tanggung jawab penuh atas semua yang terjadi di anak cucu kemandirannya. Gerakan silat juga menggambarkan kekuatan anak-anak nagari untuk membangun nagari secara bersama-sama.

Menurut Dt. Rajo Jendo Darlis (wawancara tanggal 11 Mei 2021). Dahulunya silat ini hanya boleh dilakukan oleh pesilat yang berusia 30 tahun keatas. Pada saat sekarang silat ini juga diajarkan kepada anak laki-laki mulai dari berumur 10 tahun keatas yang bertujuan untuk melestarikan silat yang ada di Kenagarian Sialang tersebut.

Metode

Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan metode deskriptif analitis. Moleong (2005:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan. Objek penelitian adalah Silat yang ditampilkan pada acara *Jalang Manjalang* Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data

adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data, mengidentifikasi data dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak

Pelaksanaan acara jalang manjalang ninik mamak di Kenagarian Sialang ini tidak terlepas dari peran masyarakat sebagai pendukung terlaksananya suatu rangkaian kegiatan acara adat tersebut. Masyarakat pendukung tersebut tidak hanya dari kalangan keluarga ninik mamak saja akan tetapi semua kalangan masyarakat di Kenagarian Sialang ikut berpartisipasi dalam kegiatan acara adat tersebut. Sebelum acara jalang manjalang ninik mamak dilakukan tentunya pasti ada persiapan agar acara berjalan lancar dan sesuai struktur adat yang berlaku.

2. Makna Silat Dilihat Dari Pertunjukan/Teks Dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak

Di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota memahami seni yang terdapat dalam acara jalang manjalang ninik mamak yaitu seni pertunjukan silat.

Menurut Soedarsono (2002: 123) menjelaskan tiga fungsi seni pertunjukan yaitu : 1) Seni Pertunjukan Berfungsi Sebagai Sarana Ritual, 2) Seni Pertunjukan Berfungsi Sebagai Hiburan Pribadi, 3) Seni Pertunjukan Berfungsi Sebagai Presentasi Estetis. Dalam acara jalang manjalang ninik mamak di Kenagarian Sialang ini pertunjukan silat merupakan bagian penting dari rangkaian acara adat jalang manjalang ninik mamak.

Menurut Dafrinus Dt. Katumanggungan (Wawancara 25 Mei2021) mengatakan bahwa Apabila Silat ini tidak ditampilkan, maka acara adat ini tidak bisa dilaksanakan atau diselenggarakan karena dari gerakan silat ini mengandung makna yaitu sebagai bentuk perlindungan dari ninik mamak kepada anak cucu kemenakannya dan sebagai bentuk perlindungan dari anak cucu kemenakan kepada ninik mamak yang ada di Kenagarian Sialang. Juga jembatan permintaan maaf antara cucu kemenakan kepada ninik mamak, mungkin selama dalam kehidupan anak cucu kemenakan banyak menyusahkan ninik mamak. Jembatan permintaan maaf ini merupakan simbol dari gerakan sambah yang ada pada gerakan silat.

Dan disaat acara jalang manjalang ini jugalah orang-orang yang berniat tidak baik kepada para ninik mamak akan mengirimkan suatu penyakit, makanya acara ini dibuka oleh panglimo dan tidak boleh sembarangan orang yang bisa dan membuka acara adat ini. Pesilat disini adalah orang yang khusus yang sudah ditunjuk pemuka adat terlebih dahulunya, selain bisa bela diri pesilat juga harus orang yang kebal dari ilmu gaib. Seperti yang telah dijelaskan diatas silat ini merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam acara manjalang ninik mamak. Silat ini merupakan salah satu bagian dari urutan acara adat tersebut. Yaitu saat datangnya rombongan arak-arakan, disitulah panglimo akan membuka acara adat jalang manjalang ini. Setelah dibuka oleh panglimo adat barulah ninik mamak memasuki balai *adat*.

Silat dalam acara jalang manjalang ninik mamak ini tersusun dari beberapa gerakan dan setiap gerakan tersebut memiliki makna. Menurut Ambri Panglimo Adat (Wawancara 2 Juni 2021) Beberapa contoh gerakan dalam silat dan makna yang terkandung di dalam gerakan silat itu sendiri ialah :

- a. Gerakan Sambah Makna yang terkandung di dalamnya ialah sebelum memulai suatu kegiatan hendaknya meminta izin terlebih dulu kepada mamak. Supaya apabila ada kesalahan dalam proses kegiatan tersebut mamak siap membantu dan memberikan solusi secara cepat dan tepat. Pada gerakan sambah ini menggambarkan sopan santun antara anak cucu kemenakan kepada ninik mamak. Maupun ninik mamak kepada cucu kemanakannya.
- b. Gerakan Langkah Ompek Makna yang terkandung di dalamnya ialah dalam membuat suatu kebijakan haruslah bijak.
- c. Gerakan Langkah Sumbang Makna yang terkandung di dalamnya ialah apabila terjadi suatu kesalahpahaman antara dua kelompok atau dua individu hendaklah diselesaikan dengan cara yang adil. Dan harus dilakukan dengan hati-hati.
- d. Gerakan Tikam-Bunua Makna yang terkandung di dalamnya ialah *musuh pantang dicari tibo pantang dielakkan*. Maksudnya ialah seorang pesilat harus tangguh apabila dihadang dengan masalah yang berat.

Silat ini hanya ditampilkan pada acara adat saja atau acara manjalang ninik mamak saja. Dan tidak pernah ditampilkan pada acara lain. Jadi dari semua gerakan silat dapat kita lihat maknanya yaitu raso, pareso, patuik, mungkin. Artinya apapun itu harus dirasakan dulu dari hati dibawa ke pemikiran dan lihat dari pantas atau tidaknya sesuatu itu dilakukan baru dilihat mungkin atau tidaknya dilaksan sesuatu tersebut atau keputusan tersebut.

3. Makna Silat Dilihat dari Analisi Konteks

Dalam acara jalang manjalang ninik mamak seni yang ditampilkan juga berpengaruh terhadap masyarakat sebagai penonton yang menyaksikan seni tersebut. Dengan adanya pertunjukan seni silat ini dapat memberikan hiburan kepada masyarakat Nagari Sialang. Yang didapat dari kepuasan bagi masing-masing penikmat dalam penampilan seni silat tersebut. Kepuasan itu dapat diperoleh dari penonton maupun pelaku seni yang menampilkan seni tersebut.

Seni pertunjukan silat pada acara jalang manjalang ninik mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota kota ini selain memiliki makna sebagai acara adat juga bermakna sebagai hiburan bagi masyarakat dan memeriahkan acara jalang manjalang ninik mamak yang berlangsung.

Menurut Diaswed Alma selaku Dubalang atau Pesilat dari persukuan Pitopang Basah (wawancara 25 Mei 2021) mengatakan bahwa merasa senang bisa menghibur semua orang. Terutama para ninik mamak beserta pemangku adat dan tamu lainnya. Diaswed merasa sangat bangga karena bisa melakukan silat. Rasa terhibur yang dirasakan oleh penonton digambarkan dari ekspresi wajah mereka yang senang, tersenyum, tertawa saat menyaksikan penampilan silat tersebut.

4. Pembahasan

Waktu acara adat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan oleh ninik mamak dalam musyawarah mufakat di acara potang sajodah. Acara jalang manjalang ninik mamak ini dilaksanakan pada hari ketiga setelah sholat raya Idul Fitri.

Hari pertama pelaksanaan acara *jalang manjalang* ninik mamak itu pada hari Minggu tanggal 16 Mei 2021 pukul 13.30 yaitu manjalang *Khatib Imam Belau*. Maksud jalang manjalang Khatib Imam Belau ini ialah menjalang ninik mamak yang sudah memiliki pangkat sebagai Alim Ulama dan Candiak Pandai Nagari Sialang. Biasanya acara jalang manjalang Khatib Imam Belau ini dilakukan di halaman Mesjid Raya Nagari Sialang. Pesilat atau dubalang pada hari jalang manjalang Khatib Imam Belau ini ialah dubalang dari persukuan Suku Pitopang Darat dan Suku Melayu.

Hari kedua pada hari Senin tanggal 17 Mei 2021 yaitu *jalang manjalang Dt. Bosa*, manjalang Dt. Bosa merupakan acara jalang manjalang ninik mamak selaku ninik mamak yang paling besar dan dihargai oleh semua masyarakat Kenagarian Sialang. Acara jalang manjalang Dt. Bosa ini dibuat di *Istano Dt. Bosa* (Rumah Kelahiran Dt. Bosa). Dt. Bosa biasanya disebut dengan *pucuak adat*. Kenapa disebut dengan pucuak adat, karena semua keputusan adat istiadat Nagari Sialang akan disahkan oleh Dt. Bosa ini. Pesilat atau dubalang pada hari jalang manjalang Dt. Bosa ini ialah dubalang dari persukuan Suku Niliang dan Pitopang Basa

Hari Ketiga pada hari Selasa tanggal 18 Mei 2021 yaitu *jalang manjalang* Ninik Mamak. Maksud dari acara jalang manjalang ninik mamak pada hari itu ialah, acara jalang manjalang tersebut ditujukan kepada semua ninik mamak dari setiap persukuan yang ada di Nagari Sialang. Acara jalang manjalang Ninik Mamak ini dilakukan di lapangan pasar Nagari Sialang. Pesilat atau duablang pada hari jalang manjalang ninik mamak ini ialah Suku Melayu Tolang dan Suku Domo.

Hari keempat pada hari Rabu tanggal 19 Mei 2021 yaitu *jalang manjalang* pemerintahan Nagari Sialang yaitu Manjalang Wali Nagari Sialang. Maksud dari acara manjalang Wali Nagari ini ialah bentuk penghormatan kepada semua perangkat pemerintahan Kenagarian Sialang terutama Wali Nagari Sialang. Pesilat atau dubalang pada hari jalang manjalang Pemerintahan Nagari ini ialah Suku Kabar dan Suku Piliang. Tempat Pelaksanaan acara ini yaitu di halaman pekarangan Kantor Wali Nagari Sialang. Semua tempat dilaksanakan acara jalang manjalang ini biasanya disebut dengan balai adat.

Acara jalang manjalang ninik mamak akan dimulai dengan acara arak-arakan ninik mamak. Barisan arakan ninik mamak dimulai dari panglimo adat barisan kedua ninik mamak yang dipayungi oleh dubalang, barisan ketiga yaitu orang *syara' adat (khatib imam belau)*, barisan keempat perangkat pemerintahan Nagari Sialang, barisan kelima rombongan dikiu kabano, dan barisan terakhir adalah cucu kemenakan dan masyarakat umum. Arak-arakan akandimulai dari kantor wali nagari hingga sampai ditempat acara yang telah ditentukan yaitunya di balai adat yang dinamakan dengan *langik-langik*. Acara akan dibuka oleh panglimo adat dengan menampilkan silat *parit paga nagari*. Setelah panglimo adat membuka acara jalang manjalang ini barulah ninik mamak memasuki tempat acara atau biasanya disebut dengan langik-langik. Setelah ninik mamak memasuki tempat acara, Ninik mamak akan disambut dengan pertunjukan silat karna silat ini sangat berperan penting

dalam acara adat ini. Silat yang ditampilkan oleh Dubalang Persukuan yang memiliki makna sebagai jembatan penghubung permintaan maaf cucu kemenakan kepada ninik mamak.

Apabila silat ini tidak ditampilkan maka acara adat ini tidak bisa dilaksanakan atau dilangsungkan. Selain itu silat ini hanya ditampilkan pada acara adat jalang manjalang ninik mamak saja, tidak pernah ditampilkan pada acara lain. Silat ini dibuka oleh panglimo adat dengan Silat Parit Paga Nagari dan dilanjutkan oleh dubalang. Silat ini tidak boleh sembarangan orang yang memainkannya. Karena orang yang melakukan gerakan-gerakan silat ini adalah orang yang terpilih bukan sembarangan orang, harus bisa bela diri dan kebal akan ilmu gaib. Adapun orang lain yang memainkan silat baik itu masyarakat umum itu hanya silat kampung biasa yang bertujuan sebagai hiburan. Itupun penampilannya setelah acara adat selesai mereka hanya menghibur ninik mamak, tamu dan masyarakat yang menyaksikan acara tersebut.

Silat yang ditampilkan pada acara jalang manjalang ninik mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota ini memiliki makna sebagai jembatan permintaan maaf dan bentuk penghormatan kemenakan dan cucu kepada ninik mamak. Dan juga memiliki makna sebagai bentuk perlindungan kepada semua ninik mamak sekaligus masyarakat yang ada di Kenagarian Sialang. Dan memiliki makna sebagai hiburan dan memeriahkan acara adat yang sedang berlangsung. Rasa terhibur yang dirasakan oleh penonton digambarkan dari ekspresi wajah mereka seperti senang, tersenyum, dan tertawa saat menyaksikan penampilan silat.

Kesimpulan

Silat dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota sangat berperan penting dalam acara Jalang Manjalang Ninik Mamak tersebut. Karena silat ini menandakan bahwasanya acara bisa mulai kalau sudah dibuka dengan silat.

Makna silat bagi masyarakat di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut:

1. Makna silat sebagai jembatan permintaan maaf dari cucu kemenakan kepada ninik mamak. Juga sebagai bentuk penghormatan cucu kemenakan kepada ninik mamak. Gerakan-gerakan silat ini menggambarkan kekuatan, ketangkasan, dan kewaspadaan panglimo dalam menjaga ninik mamak. Selain itu, silat ini hanya boleh ditampilkan satu kali dalam setahun dan ditampilkan dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak saja dan tidak pernah ditampilkan pada acara lain.
2. Sebagai bentuk dari perlindungan ninik mamak kepada anak cucu kemenakannya serta sebaliknya sebagai bentuk perlindungan anak cucu kemenakan kepada ninik mamaknya.
3. Pelindung masyarakat dan membuat rasa aman dari masyarakat. Dan makna sebagai hiburan tidak lepas dari kepuasan masing-masing penonton maupun pesilat itu sendiri dan memeriahkan Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak yang sedang berlangsung. Selain itu dapat memberikan hiburan kepada tamu yang hadir. Rasa terhibur dapat dirasakan oleh penonton yang digambarkan dari ekspresi wajah mereka saat menyaksikan pertunjukan silat.

Referensi

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 2(1).
- Saputra, L. A., & Muhayat, N. (2018). Effect of Zn Interlayer Particles on Mechanical Properties and Microstructure of Friction Stir Spot Welding Aluminum Alloy. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 218, p. 04005). EDP Sciences.
- Sari, M. H., Nerosti, N., & Darmawati, D. (2018). Tari Tan Bentan di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 35-40.
- Sedyawati, Edi. (1980). *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sedyawati, Edi. (1984). *Tari Tinjauan dari berbagai Segi*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Tri Puteri, R R. 2012. Makna Simbolik tari Mantang Aghi di Desa Meringang Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

